

**PENGARUH KELEKATAN KECEMASAN DAN KUALITAS
ALTERNATIF PADA SIKAP INDIVIDU UNTUK BERTAHAN ATAU
PERGI DARI HUBUNGAN BERPACARAN YANG MENGANDUNG
KEKERASAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh:

Ayuddya Selawati Husin

1608015024

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Kecemasan dan Kualitas Alternatif Pada Sikap Individu Untuk Bertahan atau Pergi dari Hubungan Berpacaran Yang Mengandung Kekerasan” diajukan oleh Ayuddya Selawati Husin (1608015024), yang telah diuji serta dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan direvisi sesuai saran Tim Penguji dan pembimbing dalam Sidang Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta Selatan pada tanggal 20 November 2020. Skripsi ini dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

TIM PEMBIMBING DAN PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Anisia Kumala, Lc, M.Psi	Pembimbing	
Dra. Yulmaida Amir, M.A.	Penguji I	
Ilham Mundzir, M.Ag.	Penguji II	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA



Anisia Kumala, Lc, M.Psi., Psikolog

NIDN : 030108102

LEMBAR PERNYATAAN

Saya Ayuddya Selawati Husin (NIM: 1608015024) menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Kecemasan dan Kualitas Alternatif Pada Sikap Individu Untuk Bertahan atau Pergi dari Hubungan Berpacaran Yang Mengandung Kekerasan” adalah benar karya sendiri dan tidak melakukan plagiat dalam pembentukannya. Semua sumber, baik yang dikutip maupun yang ditunjuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata dikemudian hari sebagian maupun keseluruhan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan berdasarkan perundang-undangan dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 20 November 2020


Ayuddya Selawati Husin

NIM: 1608015024

MOTTO

“Belajar dari setiap kesalahan yang ada, karena kita ada hari ini untuk dapat merencanakan kehidupan yang lebih baik esok hari. Maka dari itu berhentilah bermimpi dan mulailah menggapai semua impian” – Ayuddya Selawati Husin



ABSTRAK
Pengaruh Kelekatan Kecemasan dan Kualitas Alternatif Pada Sikap Individu Untuk Bertahan atau Pergi dari Hubungan Berpacaran Yang Mengandung Kekerasan

Ayuddya Selawati Husin

Ayuddyaselawatihusin@gmail.com

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelekatan kecemasan dan kualitas alternatif pada sikap individu untuk bertahan atau pergi dari hubungan berpacaran yang mengandung kekerasan. Responden dalam penelitian ini adalah perempuan berjumlah 114 orang dan berusia 19-25 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan kecemasan dan kualitas alternatif berpengaruh dengan sikap individu terhadap aspek tetap bertahan atau meninggalkan hubungan berpacaran yang mengandung kekerasan. Semakin besar kelekatan kecemasan yang dimiliki individu, maka semakin mungkin individu untuk memutuskan tetap bertahan dalam hubungan meskipun mengandung kekerasan. Sedangkan, variabel kualitas alternatif tidak signifikan yang artinya kualitas alternatif tidak berkontribusi terhadap sikap individu untuk tetap bertahan atau meninggalkan hubungan berpacaran yang mengandung kekerasan.

Kata Kunci: kelekatan kecemasan, kualitas alternatif, sikap

Abstract

This study aims to determine the relationship between anxiety attachment and alternative qualities to individual attitudes to survive or leave violent dating relationships. The respondents in this study were 114 women aged 19-25 years. The method used in this research is quantitative method. The results in this study indicate that the attachment of anxiety and the quality of the alternative influences the individual's attitude towards the aspects of remaining or leaving a relationship that contains violence. The greater the attachment of anxiety the individual has, the more likely the individual is to decide to stay in the relationship even though it contains violence. Meanwhile, the variable quality of the alternative is not significant, which means that the quality of the alternative does not contribute to individual attitudes to survive or leave dating relationships that contain violence.

Key words: attachment anxiety, alternative qualities, attitude

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Esa atas segala karunia-Nya dan hidayah-Nya penyusunan proposal penelitian ini telah terselesaikan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang saat ini untuk seluruh umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Alhamdulillah atas seizin dan kehendak Allah SWT, penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Meskipun tidak dipungkiri bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Selain itu, saya ingin mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang sudah terlibat dan membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini, khususnya kepada:

1. Kedua Orang Tua (Papah dan Mamah) atas do'a yang tiada henti untuk saya dan juga dukungannya hingga saat ini
2. Ibu Anisia Kumala Masyhadi, Lc, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi UHAMKA dan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan saya sampai tahap akhir penelitian
3. Bapak Fahrul Rozi, S.Pd., M.Si, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi UHAMKA
4. Bapak Ilham Munzir M. Ag, selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Psikologi UHAMKA
5. Ibu Puti Archianti Widiasih, M.Psi, selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi UHAMKA
6. Para dosen, sekretariat, dan para staff beserta jajaran lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu
7. Partner saya Ferry yang senantiasa selalu memberikan dukungan yang tiada henti, beserta teman-teman yang juga turut memberikan motivasi dan membantu saya Delis, Abe, Danti, dan Wiwit

Semoga Allah selalu memberikan berkah dan karunia-Nya sebagai balasan atas bantuan waktu dan tenaga yang telah diberikan. Begitu juga dengan skripsi ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Jakarta, 20 November 2020

Peneliti

Ayuddya Selawati Husin

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Sikap (<i>Decision Making to Stay in or Leave Violent Relationships</i>)	Error!
2.1.1 Landasan teori Sikap (<i>Decision Making to Stay in or Leave Violent Relationships</i>)	8
2.1.2 Faktor-faktor Sikap (<i>Decision Making to Stay in or Leave Violent Relationships</i>)	9
2.2 Kelekatan Kecemasan Pada Pasangan	11
2.2.1 Landasan Teori Kelekatan Kecemasan Pada Pasangan	11
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kelekatan Kecemasan Pada Pasangan	13
2.3 Kualitas Alternatif.....	14
2.3.1 Landasan teori Kualitas Alternatif	14
2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Alternatif.....	15

2.4	Pengaruh Kelekatan Kecemasan dan Kualitas Alternatif Terhadap Keputusan Individu	16
2.5	Hipotesa	19
BAB III		20
METODE PENELITIAN		20
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
3.2	Identifikasi Variabel.....	20
3.3	Definisi Operasional	21
3.3.1	Sikap	Error! Bookmark not defined.
3.3.2	Kelekatan Kecemasan.....	21
3.3.3	Kualitas Alternatif.....	21
3.4	Pengambilan Sampel.....	22
3.4.1	Populasi.....	22
3.4.2	Sampel.....	22
3.4.3	Teknik Sampling.....	23
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.2	Instrumen Penelitian	23
3.6	Teknik Analisa Data	28
BAB IV		29
HASIL PENELITIAN		29
4.1	Orientasi Kancan Penelitian.....	29
4.2	Waktu dan Gambaran Umum Responden.....	30
4.3	Hasil Uji Validitas.....	31
4.4	Hasil Uji Reliabilitas.....	33
4.5	Hasil Uji Hipotesa.....	35
4.5.1	Corellations	35
4.5.2	Multiple regression	35
BAB V		39
PENUTUP		39
5.1	Diskusi	39
5.2	Kesimpulan	40
5.3	Saran	41

5.3.1	Saran Teoritis	41
5.3.2	Saran Praktis	41
DAFTAR PUSTAKA.....		43
LAMPIRAN KUISIONER.....		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN IDENTITAS RESPONDEN		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN HASIL SKORING		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN RELIABILITAS DAN VALIDITAS		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN HASIL ANALISA		Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang publik figur berinisial K menjadi korban kekerasan fisik dan verbal oleh pacarnya. Ia mengalami kekerasan itu ketika masih dalam beberapa bulan menjalin hubungan berpacaran hingga sampai 2 tahun lamanya. Pada akhirnya ia dapat meninggalkan hubungannya tersebut (media Suara.com, diakses tanggal 04 November 2020). Fenomena ini adalah salah satu contoh dari kasus kekerasan dalam relasi pacaran. Kekerasan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang terdekatnya disebut dengan kekerasan dalam pacaran (KDP).

Berdasarkan CATAHU 2020, kekerasan dalam menjalin hubungan berpacaran (KDP) memperoleh angka sebesar 1.815 kasus. Berdasarkan UPPA (Unit Pelayanan Perempuan dan Anak) angka kekerasan dalam berpacaran yang dilaporkan sebanyak 557 kasus di tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2019, kekerasan dalam menjalin hubungan berpacaran memperoleh angka sebesar 2.073 kasus. Bentuk-bentuk kekerasan dalam berpacaran yaitu dapat berupa kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan kekerasan seksual. Dalam diagram bentuk kekerasan terbanyak yang terjadi pada tahun 2020 khususnya diranah personal secara keseluruhan kekerasan fisik sebesar 43% dan kekerasan seksual sebesar 25%. Dalam ranah personal kekerasan seksual sebanyak 1.320 kasus dilakukan oleh pacar yang selama 3

tahun secara konsisten dilaporkan oleh korban. Karakteristik usia korban kekerasan itu sendiri ada pada kisaran usia 13-18 tahun dan untuk pelaku kekerasan ada pada kisaran usia 19-24 tahun. Angka kekerasan dalam pacaran (KDP) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang konsisten tinggi, maka dengan itu sangat perlu perhatian yang sungguh-sungguh dalam mengurangi angka kekerasan dalam berpacaran (KDP) ini (Catatan Tahun Komnas Perempuan, 2020).

Menurut WHO kekerasan yang terjadi khususnya terhadap pasangan intim merupakan salah satu bentuk kekerasan yang umumnya dialami oleh perempuan, meskipun laki-laki juga menjadi korban tetapi jumlahnya relatif lebih sedikit daripada korban perempuan. Beberapa bentuk kekerasan yang dipaparkan oleh WHO dapat meliputi kekerasan fisik, kekerasan emosional maupun kekerasan seksual dan juga dapat berbentuk dari suatu tindakan pengendalian dari pasangannya. Kekerasan terhadap pasangan intim dapat terjadi di beberapa kelompok sosial ekonomi, budaya bahkan agama. Dalam beberapa studi yang sudah dilakukan kekerasan terhadap pasangan intim dapat terjadi secara bersamaan seperti kekerasan fisik dengan kekerasan seksual maupun kekerasan seksual dengan kekerasan emosional (World Health Organization, 2012).

Berdasarkan tingkat kekerasan yang terjadi dalam berpacaran, banyak korban yang mengalami kekerasan dalam hubungan berpacaran memilih untuk berpisah dan sebagian memilih untuk mempertahankan hubungan dengan pasangannya (Yunisa Putri Syahriani, 2016). Sikap individu

memainkan peran penting untuk memutuskan apakah hubungan akan tetap berlangsung. Ketika suatu hubungan tidak berjalan sesuai dengan komitmen awal, individu akan dihadapkan pada situasi untuk memilih bertahan pada hubungan berpacaran itu atau memilih meninggalkan hubungan.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi Sikap individu untuk mempertahankan ataupun meninggalkan sebuah hubungan, dalam beberapa studi yang sudah dilakukan pada pasangan suami istri yaitu faktor ketergantungan ekonomi dan faktor komitmen psikologis (Michael J Strube, 1983), faktor pribadi dan situasional (Helen M. Hendy, dkk, 2003), faktor pemaafan (Kathryn M. Bell , 2005), faktor pengalaman masa lalu dan harga diri (Katie M. Edwards, dkk, 2011), faktor frekuensi dan beratnya kekerasan fisik yang terjadi (Alicia F. Estrellado, dkk, 2014). Keputusan individu untuk mempertahankan ataupun meninggalkan hubungannya juga terdapat faktor kelekatan kecemasan (Bond and Bond, 2004) dimana kelekatan akan rasa cemas pada perempuan dan pria yang melepas kelekatan itu dapat memprediksikan terjadinya kekerasan dalam hubungan. Pada penelitian tersebut dilakukan terhadap yang sudah menikah, sementara pada pasangan berpacaran variabel ini belum banyak digali dalam penelitian.

Dalam sebuah studi mengenai kelekatan kecemasan menyatakan bahwa orang yang cemas ditandai dengan beberapa macam disfungsi hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku (Haihua Liu, dkk, 2013). Kecemasan yang dirasakan oleh korban dapat berupa cemas akan resiko sosial yang akan dihadapi, seperti adanya perasaan malu jika tidak memiliki pasangan atau

cemas jika menjalin hubungan yang baru tidak lebih baik dari sebelumnya (Intan Permata Sari, 2018). Penelitian lainnya juga dengan secara konsisten menunjukkan bahwa korban yang mengalami kekerasan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dan mereka cenderung takut akan kesendirian setelah meninggalkan hubungannya dengan pasangan (Meifen Wei, dkk, 2005). Selain itu, berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lorne Campbell dkk, (2005) individu merasa cemas akan ditinggalkan oleh pasangannya karena individu itu biasanya sangat membutuhkan dukungan emosional, dan jika individu meninggalkan hubungannya ia akan merasa tidak adanya lagi dukungan emosional untuk dirinya.

Ada dua dimensi yang mendasari kelekatan pada orang dewasa yaitu kecemasan terkait kelekatan, ketika sejauh mana seseorang mengalami ketakutan akan penolakan dan pengabaian, dan penghindaran terkait kelekatan, yang mencerminkan sejauh mana individu mengalami ketidaknyamanan dengan kedekatan dan bergantung pada orang lain. Individu dengan tingkat kelekatan kecemasan yang tinggi cenderung ditunjukkan dengan marah, cemburu, membutuhkan, melekat, dan mengontrol ketika sistem kelekatan mereka diaktifkan; sedangkan pada individu dengan tingkat kelekatan penghindaran yang tinggi cenderung ditunjukkan dengan menarik diri dari pasangannya (David A. Sandberg, dkk, 2016).

Individu dengan tingkat kelekatan kecemasan yang lebih tinggi mengalami ketidakpastian hubungan dan ketidakpuasan lebih sering daripada individu dengan tingkat kelekatan kecemasan yang lebih rendah. Hal itu

menunjukkan bahwa individu dengan tingkat kelekatan kecemasan yang tinggi sering kali memiliki harga diri yang rendah dan memiliki kepekaan terhadap kemungkinan tanda-tanda akan penolakan. Selain itu dalam studi yang sudah dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa individu yang terikat dengan rasa cemas sering kali melaporkan perasaan lebih dari satu terhadap pasangannya maupun hubungannya, di mana mereka merindukan suatu hubungan yang stabil dan memuaskan (Simran Hingorani dan Rebecca T. Pinkus, 2019).

Jika variabel kelekatan kecemasan adalah faktor internal dari individu maka perlu ada faktor eksternal dari individu itu yang dikaitkan dengan Sikap untuk bertahan atau meninggalkan hubungan berpacaran yang mengandung kekerasan. Salah satu variabel eksternal tersebut adalah kualitas alternatif. Variabel ini cukup berkembang dalam penelitian akhir-akhir ini. Kualitas alternatif itu sendiri merupakan suatu pilihan yang tersedia diluar hubungan individu dengan pasangannya saat ini seperti berkencan dengan orang lain atau bersosialisasi dengan teman dan keluarga. Ketika banyak individu yang tersedia diluar hubungannya, hal ini dianggap menjadi salah satu pilihan yang mudah untuk beralih dari pasangannya saat ini yang disebabkan karena kebutuhan individu dapat terpenuhi dengan alternatif yang ada (Orpha de Lenne, dkk, 2019). Kegiatan dalam hubungan alternatif dapat berupa hubungan dengan orang lain seperti teman, keluarga, atau pasangan lain selain pasangannya saat ini.

Kualitas alternatif pada awalnya berkembang dari model investasi. Model ini juga dikembangkan dari hasil teori interdependensi yang menyatakan bahwa dengan kepuasan, alternatif, dan investasi dalam suatu hubungan yang secara unik dapat memprediksi komitmen yang ada dalam suatu hubungan. Dalam penelitian lainnya menunjukkan bahwa ketika hubungan individu dengan pasangannya saat ini memuaskan, maka alternatif yang tersedia diluar hubungannya akan terlihat tidak menarik daripada hubungannya saat ini (Laura E. Vanderdrift, dkk, 2010; Sifan Xu, 2019).

Dari fenomena dan data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa Sikap individu dalam mempertahankan hubungan atau meninggalkan hubungan dapat terjadi dari beberapa faktor. Dan hal ini perlulah adanya pengkajian yang mendalam mengenai dua faktor yang dapat menentukan keputusan individu untuk bertahan atau meninggalkan suatu hubungan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel kelekatan kecemasan dan kualitas alternatif tersebut khususnya pada individu yang berpacaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Kelekatan Kecemasan dan Kualitas Alternatif pada Sikap Individu untuk bertahan atau pergi dari hubungan berpacaran yang mengandung kekerasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui keterkaitan antar variabel agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih baru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru khususnya dalam melihat faktor-faktor dari sikap individu yang mengalami kekerasan dalam berpacaran melalui faktor kelekatan kecemasan dan kualitas alternatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk individu dapat mempertimbangkan keputusan terkait bertahan atau pergi dari hubungan berpacaran yang mengandung kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamczyk, K. (2018). Direct and indirect effects of relationship status through unmet need to belong and fear of being single on young adults' romantic loneliness. *Personality and Individual Differences*, 124(February 2017), 124–129. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.12.011>
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. In Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper" Improving Performance by Improving Environment (pp. 190-196).
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: edisi 1. Airlangga University Press
- Anshori, M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif: edisi 2. Airlangga University Press
- Bell, K. M., & Naugle, A. E. (2005). Understanding Stay/Leave Decisions in Violent Relationships: A Behavior Analytic Approach. *Behavior and Social Issues*, 14(1), 21–46. <https://doi.org/10.5210/bsi.v14i1.119>
- Besser, A., & Priel, B. (2009). Emotional responses to a romantic partner's imaginary rejection: The roles of attachment anxiety, covert narcissism, and self-evaluation. *Journal of Personality*, 77(1), 287–325. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2008.00546.x>

- Bond, S. B., & Bond, M. (2004). Attachment styles and violence within couples. *Journal of Nervous and Mental Disease*, 192(12), 857–863.
<https://doi.org/10.1097/01.nmd.0000146879.33957.ec>
- Campbell, L., Simpson, J. A., Boldry, J., & Kashy, D. A. (2005). Perceptions of conflict and support in romantic relationships: The role of attachment anxiety. *Journal of Personality and Social Psychology*, 88(3), 510–531.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.88.3.510>
- Cuff, S. (2016). Mengidentifikasi Faktor-faktor yang Berkontribusi untuk Tetap atau Meninggalkan Hubungan dengan Kekerasan (Disertasi doctoral, California Lutheran University).
- de Lenne, O., Wittevronghel, L., Vandenbosch, L., & Eggermont, S. (2019). Romantic relationship commitment and the threat of alternatives on social media. *Personal Relationships*, 26(4), 680–693.
<https://doi.org/10.1111/pere.12299>
- Durko, A. M., & Petrick, J. F. (2016). Travel as Relationship Therapy: Examining the Effect of Vacation Satisfaction Applied to the Investment Model. *Journal of Travel Research*, 55(7), 904–918.
<https://doi.org/10.1177/0047287515592970>
- Edelmann, RJ (1985). Malu sosial: Analisis proses. *Jurnal Hubungan Sosial dan Pribadi*, 2 (2), 195-213.

Edwards, K. M., Gidycz, C. A., & Murphy, M. J. (2011). College women's stay/leave decisions in abusive dating relationships: A prospective analysis of an expanded investment model. *Journal of Interpersonal Violence*, 26(7), 1446–1462. <https://doi.org/10.1177/0886260510369131>

Endra, Febri B. S. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktis*. Penerbit Zifatama Jawara

Estrellado, A. F., & Loh, J. (MI). (2019). To Stay in or Leave an Abusive Relationship: Losses and Gains Experienced by Battered Filipino Women. *Journal of Interpersonal Violence*, 34(9), 1843–1863. <https://doi.org/10.1177/0886260516657912>

Etcheverry, P. E., Le, B., Wu, T. F., & Wei, M. (2013). Attachment and the investment model: Predictors of relationship commitment, maintenance, and persistence. *Personal Relationships*, 20(3), 546–567. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2012.01423.x>

Fuddin, Sai Azwar. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar

Haq, F. R. U. (2020). *Kekerasan Meningkat*. Retrieved from <http://nasional.kompas.com/read/2010/12/16/04425515/>

Hendy, H. M., Eggen, D., Gustitus, C., McLeod, K. C., & Ng, P. (2003). Decision to leave scale: Perceived reasons to stay in or leave violent relationships. *Psychology of Women Quarterly*, 27(2), 162–173. <https://doi.org/10.1111/1471-6402.00096>

Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). Hidayatul Quran

Hingorani, S., & Pinkus, R. T. (2019). The Ex-Factor: Attachment Anxiety and Social Comparisons Across Romantic Relationships. *Journal of Relationships Research*, (1987). <https://doi.org/10.1017/jrr.2019.3>

Hocutt, M. A., & Hocutt, M. A. (1998). Relationship dissolution model: of dissolving a relationship. *International Journal of Service Industry Management*, 9(2), 189–200.

Hurlock, Elizabeth B. (2015). Psikologi Perkembangan: edisi 5. Penerbit Erlangga

LeBeau, L. S., & Buckingham, J. T. (2008). Relationship social comparison tendencies, insecurity, and perceived relationship quality. *Journal of Social and Personal Relationships*, 25(1), 71–86. <https://doi.org/10.1177/0265407507086806>

Liu, H., Shi, J., Liu, Y., & Sheng, Z. (2013). The moderating role of attachment anxiety on social network site use intensity and social capital. *Psychological Reports*, 112(1), 252–265. <https://doi.org/10.2466/21.02.17.PR0.112.1.252-265>

Marden, MO, & Rice, MJ (1995). Penggunaan harapan sebagai mekanisme koping pada perempuan yang dilecehkan. *Jurnal Keperawatan Holistik* , 13 (1), 70-82.

- Miller, E., & McCaw, B. (2019). Intimate partner violence. *New England Journal of Medicine*, 380(9), 850–857. <https://doi.org/10.1056/NEJMr1807166>
- Mikulincer, M., Shaver, P. R., & Pereg, D. (2003). Attachment affect Bowlby. *Motivation and Emotion*, 27(2), 1–26.
- Muhdi, M., Kastawi, N. S., & Widodo, S. (2017). Teknik Sikap Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p135-145>
- Muslim, A., Harun, A., Ismael, D., & Othman, B. (2020). Social media experience, attitude and behavioral intention towards umrah package among generation X and Y. *Management Science Letters*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.020>
- Neuroscience, H., Moser, J. S., Tim, P., Schroder, H. S., Donnellan, M. B., Yeung, N., ... Orr, J. M. (2013). *On the relationship between anxiety and error monitoring : a meta-analysis and conceptual framework*. 7(August), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2013.00466>
- Newman, J. M., & Krzystofiak, F. . (1993). from the SAGE Social Science Collections . Rights Reserved . *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 503(1), 122–136.
- Nissa, R., Sekarani, I., & Shevinna, P., Anggraeni. (2020). Kesha Ratuliu Pernah Alami Kekerasan Dalam Pacaran, Simak 5 Penyebabnya. Diakses Pada

Tanggal 01 Oktober. (2020). Tersedia Pada:
<https://suara.com/health/2020/01/10/082500>

Noviza, N. (2012). EMOSI DALAM KONSELING. *Wardah*, 13 (2), 215-226.

Organisasi Kesehatan Dunia. (2012). Memahami dan menangani kekerasan terhadap perempuan: Kekerasan pasangan intim (No. WHO / RHR / 12.36). Organisasi Kesehatan Dunia.

Pendahuluan, A. (n.d.). *Emosi dalam konseling*. 215–226.

Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. Retrieved from <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>

Riyanto, S., & Aglis, A. H. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen. Penerbit Deepublish

Sandberg, D. A., Valdez, C. E., Engle, J. L., & Menghrajani, E. (2019). Attachment Anxiety as a Risk Factor for Subsequent Intimate Partner Violence Victimization: A 6-Month Prospective Study Among College Women. *Journal of Interpersonal Violence*, 34(7), 1410–1427. <https://doi.org/10.1177/0886260516651314>

Sari, I. P. (2018). Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(1).

Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Airlangga University Press.

Schultz, D. J., & Jaycox, L. H. (2008). Fear in adolescent dating relationships. *Journal of Aggression, Maltreatment and Trauma*, 17(2), 245–261. <https://doi.org/10.1080/10926770802350940>

Segal, N., & Fraley, R. C. (2016). Broadening the investment model: An intensive longitudinal study on attachment and perceived partner responsiveness in commitment dynamics. *Journal of Social and Personal Relationships*, 33(5), 581–599. <https://doi.org/10.1177/0265407515584493>

Semin, G. R., & Manstead, A. S. R. (1982). The social implications of embarrassment displays and restitution behaviour. *European Journal of Social Psychology*, 12(4), 367–377. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2420120404>

Shaver, P. R., & Mikulincer, M. (2009). CHAPTER 14 Attachment Theory , Individual Psychodynamics , and Relationship Functioning Attachment Theory: Basic Concepts. *The Cambridge Handbook of Personal Relationships*, 251–271.

Shear, M. K. (2010). *EXPLORING THE ROLE OF EXPERIENTIAL AVOIDANCE FROM THE PERSPECTIVE OF ATTACHMENT THEORY*

AND THE DUAL PROCESS MODEL *. 61(4), 357–369.

<https://doi.org/10.2190/OM.61.4.f>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Spielberger, C., D. (2013). *Kecemasan: Tren Saat Ini dalam Teori dan Penelitian*. Academic Press.

Strube, M. J. (1988). The Decision to Leave an Abusive Relationship: Empirical Evidence and Theoretical Issues. *Psychological Bulletin*, 104(2), 236–250. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.104.2.236>

Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1-19.

Sümer, N., & Yetkili, O. (2018). *Cultural Aspects of Attachment Anxiety, Avoidance, and Life Satisfaction: Comparing the US and Turkey*. 165–184. https://doi.org/10.1007/978-3-319-89663-2_10

Suntornkanit, N., & Varma, P. (2018). Influence of gender role attitude, quality of alternatives, investment size, and commitment on marital satisfaction between Thai women who married Thai men and Thai women who married foreign men. *Scholar: Human Sciences*, 9(2), 106–119. Retrieved from <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://www.assumptionjournal.au.edu/index.php/Scholar/article/viewFile/2990/1913>

- Syahriani, Y., P. (2016). Perbedaan kualitas hubungan romantis berdasarkan tipe-tipe *adult attachment* pada dewasa muda yang berpacaran.
- Tirone, V., Shorey, R. C., Nathanson, A. M., & Rhatigan, D. L. (2014). The Effect of Self-Efficacy on the Association Between Social Support and Relationship Alternatives Among Female Intimate Partner Violence Victims. *Partner Abuse*, 5(3), 279–296. <https://doi.org/10.1891/1946-6560.5.3.279>
- Untari, Dhian T. (2018). *Metode Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit CV. Pena Persada
- VanderDrift, L. E., Lewandowski, G. W., & Agnew, C. R. (2011). Reduced self-expansion in current romance and interest in relationship alternatives. *Journal of Social and Personal Relationships*, 28(3), 356–373. <https://doi.org/10.1177/0265407510382321>
- Wei, M., Russell, D. W., Mallinckrodt, B., & Vogel, D. L. (2007). The Experiences in Close Relationship Scale (ECR)-short form: Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 88(2), 187–204. <https://doi.org/10.1080/00223890701268041>
- Wei, M., Russell, D. W., & Zakalik, R. A. (2005). Adult attachment, social self-efficacy, self-disclosure, loneliness, and subsequent depression for freshman college students: A longitudinal study. *Journal of Counseling Psychology*, 52(4), 602–614. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.4.602>

Xu, S. (2019). Prioritizing relationships: The investment model and relationship maintenance strategies in organizational crises. *Public Relations Review*, 45(3), 101782. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.05.003>

Zapor, H., Wolford-Clevenger, C., & Johnson, D. M. (2018). The Association Between Social Support and Stages of Change in Survivors of Intimate Partner Violence. *Journal of Interpersonal Violence*, 33(7), 1051–1070. <https://doi.org/10.1177/0886260515614282>

